

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Banyak masalah dan kegiatan dalam kehidupan yang harus diselesaikan dengan ilmu matematika seperti menghitung dan mengukur. Oleh karena itu, matematika sangat penting dalam kehidupan dan seharusnya matematika dijadikan kebutuhan sehingga matematika menjadi kegiatan yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan tujuan matematika yaitu melatih siswa berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

Dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran matematika (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 tentang standar isi) bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran matematika karena tujuan pembelajaran matematika di sekolah menurut Depdiknas (dalam Furahasekai, 2013) adalah: (1) Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan; (2) Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba; (3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah; dan (4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi dan mengkomunikasikan gagasan.

Kemampuan berhitung merupakan salah satu bagian dari kemampuan matematika, sebab salah satu prasyarat untuk belajar matematika adalah belajar berhitung yang keduanya saling mendukung. Oleh karena itu, antara matematika dan berhitung tidak dapat dipisahkan. Pada kenyataannya dalam hal ini guru-guru

Putri Indah Lestari, 2014

Penggunaan Media Pita Jepang Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa Pada Operasi Perkalian Bilangan Asli

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

banyak yang mengeluh karena siswanya lamban dan kurang terampil dalam menyelesaikan perhitungan dari suatu pemecahan masalah.

Guru dan siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Haryanto (2012), komponen-komponen yang menentukan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar meliputi siswa, guru, materi, tempat, waktu, dan fasilitas (penggunaan media).

Mengacu pada pendapat tersebut, maka proses pembelajaran yang aktif ditandai adanya keterlibatan siswa secara komprehensif baik fisik, mental, dan emosionalnya. Salah satu diantaranya dapat dilakukan guru dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan wahana dalam menyampaikan informasi/pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pada proses pembelajaran, diharapkan membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswanya.

Pada umumnya ketika guru melakukan proses pembelajaran di kelas, masih banyak dijumpai penerapan strategi mengajar yang tidak serasi, yaitu tidak digunakan alat serta sumber belajar yang optimal. Proses pembelajaran menjadi terpusat pada guru, sehingga guru masih dianggap satu-satunya sumber ilmu yang utama. Proses pembelajaran yang demikian kurang menarik bagi siswa karena hanya menemukannya sebagai objek saja, bukan sebagai subjek yang mempunyai keterlibatan dalam proses pembelajaran. Terkait dengan itu, diperlukan peran media pembelajaran untuk pemahaman materi berhitung sehingga siswa mampu mempelajari materi berhitung dengan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SDN 4 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, ulangan harian siswa yang dilaksanakan pada bulan Maret hasil belajarnya kurang memuaskan, banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi perkalian. Hanya 20 siswa dari 39 siswa kelas II yang memenuhi KKM. Hal tersebut yang akan menjadi kendala pada pembelajaran matematika selanjutnya karena materi pada pelajaran matematika bersifat kontinuitas. Penyebab kurangnya pemahaman siswa

pada operasi perkalian yaitu tidak dimengertinya konsep/prinsip dasar dari perkalian itu sendiri, banyaknya sampul buku tentang perkalian 1 sampai 10 sehingga anak terbiasa melihat contekan pada sampul tersebut, dan minimnya media pembelajaran yang digunakan guru pada penerapan konsep dasar perkalian sehingga siswa tidak tertarik pada pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penyebab di atas, agar konsep matematika yang disampaikan menjadi lebih mudah dimengerti dan diingat oleh siswa maka peneliti akan melakukan pembelajaran matematika tentang operasi perkalian dengan menggunakan media yang nyata agar siswa dapat menggunakan langsung media yang disediakan oleh penulis. Dengan demikian siswa akan memahami konsep dasar operasi perkalian bilangan asli dan menerapkan konsep tersebut pada permasalahan matematika. Peneliti memanfaatkan media pita jepang sebagai alat bantu untuk memperjelas bahan ajar yang disajikan dalam pembelajaran matematika khususnya berhitung operasi perkalian. Peneliti memilih media pita jepang karena warna pita jepang yang menarik perhatian siswa dan dapat ditemukan dimana saja.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis mengangkat permasalahan ini ke dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penggunaan Media Pita Jepang Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa pada Operasi Perkalian Bilangan Asli (Pada Siswa Kelas II SDN 4 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini adalah “bagaimana penggunaan pita jepang dalam meningkatkan pemahaman matematis siswa SD pada pembelajaran operasi perkalian bilangan asli khususnya KELAS II?”. Untuk menjawab masalah tersebut, dibuat beberapa pertanyaan penelitian yang

mengarahkan jawaban pada permasalahan utama penelitian itu. Pertanyaan penelitian itu diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran tentang operasi perkalian bilangan asli dengan menggunakan media pita jepang untuk meningkatkan pemahaman matematis siswa kelas II di SDN 4 Cibogo?
2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media pita jepang dalam meningkatkan pemahaman matematis siswa tentang operasi perkalian bilangan asli?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman matematis siswa tentang operasi perkalian bilangan asli setelah menggunakan media pita jepang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa pada operasi perkalian bilangan asli dengan menggunakan media pita jepang pada kelas II SDN 4 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Secara detail tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Perencanaan pembelajaran operasi perkalian bilangan asli dengan menggunakan media pita jepang.
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika tentang operasi perkalian bilangan asli dengan menggunakan pita jepang.
3. Peningkatan pemahaman matematis siswa dalam pembelajaran matematika tentang operasi perkalian bilangan asli setelah menggunakan media pita jepang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengembangan media pada mata pelajaran matematika kepada dinas pendidikan khususnya di tingkat Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa:

- a. Meningkatkan pemahaman matematis siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran terutama pada operasi perkalian bilangan asli.

Bagi guru:

- a. Memberikan informasi kepada guru dalam merencanakan proses belajar yang menarik.
- b. Meningkatkan keterampilan dalam menentukan dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika.
- c. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru-guru kelas yang ingin menggunakan media pita jepang sebagai media pembelajaran matematika tentang materi operasi perkalian bilangan asli.

Bagi sekolah:

- a. Meningkatkan pemahaman tentang fungsi penelitian tindakan kelas.
- b. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah mengenai penggunaan media pembelajaran khususnya untuk pelajaran matematika.
- c. Menjelaskan maksud penyelesaian masalah tentang materi operasi perkalian bilangan asli pada sekolah dasar.

Bagi peneliti:

- a. Memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan media pembelajaran.
- b. Dapat dijadikan bahan-bahan kajian bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian mengenai penggunaan pita jepang dalam meningkatkan pemahaman operasi perkalian bilangan asli.

E. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini, hipotesis tindakan yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut: “Penggunaan Media Pita Jepang dengan Tepat Dapat Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa pada Operasi Perkalian Bilangan Asli”.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman isi judul penelitian ini, maka perlu penjelasan yang mendefinisikan kata-kata atau kalimat-kalimat yang mengandung arti dalam judul ini. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Pita jepang yaitu pita berwarna menarik yang permukaannya mengkilap dan biasa digunakan untuk menghias pembungkus kado serta membuat berbagai macam kerajinan. Selain berfungsi sebagai bahan utama membuat kerajinan, pita jepang juga dapat dijadikan media dalam pembelajaran operasi perkalian bilangan asli dengan cara menghitung titik temu antara pita yang melintang dan membujur.

Misalnya, $2 \times 3 = \dots$

2 buah pita melintang ditumpuk dengan 3 buah pita membujur, kemudian hitung jumlah titik temunya.

2. Pemahaman matematis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu merupakan penerapan pengetahuan siswa terhadap konsep, prinsip, algoritma dan kemahiran siswa dalam memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini siswa dapat menyatakan kembali prinsip operasi perkalian yang telah diajarkan, pengelompokan benda sesuai dengan prinsip perkalian, memberikan contoh penyelesaian soal perkalian yang benar dan tidak benar, siswa dapat memaparkan konsep perkalian secara berurutan, kemudian siswa mampu menyelesaikan soal dengan tepat, selanjutnya siswa dapat menggunakan algoritma atau prinsip operasi perkalian pada soal pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Operasi perkalian bilangan asli adalah penjumlahan bilangan berulang yang digunakan dalam membilang dan dimulai dari angka 1 (positip).

Contoh: $3 \times 4 = 4 + 4 + 4 = 12$